

Efektivitas Video Animasi Berbasis *VideoScribe* terhadap Peningkatan Efikasi Diri dalam Pencegahan Gizi Kurang pada Balita

Effectiveness of VideoScribe-Based Animation Videos on Increasing Self-Efficacy in Preventing Malnutrition in Toddlers

Wiwien Ellora Ester Riang Harefa^{1*}, Tuti Hertati Purba²

^{1,2} Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

Informasi Artikel

Submit: 12 – 06 – 2025

Diterima: 12 – 07 – 2025

Dipublikasikan: 18 – 07 – 2025

ABSTRACT

Undernutrition is a condition caused by prolonged inadequate nutrient intake, resulting in a child's nutritional status falling below standard, as indicated by low weight-for-age. It can impair physical growth, cognitive development, and increase susceptibility to illness. This study aimed to examine the effect of educational animation videos using Sparkol Videoscribe on improving self-efficacy among mothers of undernourished toddlers. The research was conducted at Sibela Health Center, with two groups: a control group without intervention and an experimental group receiving video-based education. A total of 42 mothers participated, divided evenly into both groups (21 each). Most toddlers were aged 2 years (28.5%) and female (54.7%). The majority of mothers were housewives (35.7%), had completed senior high school (45.2%), and had a monthly income below IDR 500,000 (35.7%). Results showed a significant increase in self-efficacy in the experimental group, with minimum scores rising from 57.5% to 67.5% and maximum scores from 87.5% to 97.5%. In contrast, the control group showed only slight changes. Statistical tests confirmed significant differences in both groups ($p = 0.000$ for the experimental group and $p = 0.001$ for the control group). The use of animated video media effectively enhanced mothers' understanding and confidence in child nutrition practices. This approach is particularly suitable for low-income and lower-education communities, serving as a practical tool in public health interventions to combat undernutrition in children.

Keywords: Nutrition Education, Self-Efficacy, Undernutrition, Video Media.

ABSTRAK

Gizi kurang adalah kondisi kekurangan asupan zat gizi dalam waktu lama yang menyebabkan status gizi anak balita berada di bawah standar, ditandai dengan berat badan tidak sesuai dengan usia. Masalah ini berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, serta meningkatkan risiko kesakitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video animasi *Sparkol Videoscribe* terhadap peningkatan efikasi diri ibu balita dalam menangani gizi kurang. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sibela, dengan pembagian dua kelompok yaitu kelompok kontrol tanpa intervensi dan kelompok eksperimen yang mendapatkan edukasi melalui media video. Subjek terdiri dari 42 ibu balita, masing-masing 21 orang

**Alamat Penulis Korespondensi:*
Wiwien Ellora Ester Riang Harefa,
S.Tr.G.,M.Gz.; Institut Kesehatan
Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No.
107, Helvetia, Medan, Indonesia
20124.
Phone: 082366002276
Email: Wiwienellora@gmail.com

per kelompok. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas anak berusia 2 tahun (28,5%), berjenis kelamin perempuan (54,7%), ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (35,7%), lulusan SMA (45,2%), dan memiliki pendapatan di bawah Rp500.000 (35,7%). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan efikasi diri yang signifikan pada kelompok eksperimen, dari skor minimum 57,5% menjadi 67,5%, dan maksimum dari 87,5% menjadi 97,5%. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan pada kedua kelompok ($p = 0,000$ dan $p = 0,001$). Edukasi melalui video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri ibu dalam pengasuhan dan pencegahan gizi kurang. Strategi ini sangat relevan untuk diterapkan terutama pada ibu dengan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah.

Kata kunci: Edukasi Gizi, Efikasi Diri, Gizi Kurang, Media Video

PENDAHULUAN

Gizi kurang pada balita adalah kondisi di mana asupan zat gizi tidak mencukupi kebutuhan tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Hal ini dapat terjadi karena konsumsi makanan yang tidak memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas, atau karena adanya penyakit infeksi yang mengganggu penyerapan dan pemanfaatan zat gizi (1). Menurut Kementerian Kesehatan RI, gizi kurang pada balita ditandai dengan berat badan menurut umur (BB/U) yang berada di bawah -2 standar deviasi (SD) berdasarkan kurva pertumbuhan WHO (*World Health Organization*). Anak dengan kondisi ini memiliki risiko lebih tinggi terhadap gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, serta keterlambatan perkembangan fisik dan mental. (2) Menurut Kasjono (2016) salah satu faktor penyebab terjadinya gizi kurang pada balita adalah faktor psikososial yaitu efikasi diri (3).

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas dalam mengasuh anak dan kemampuannya untuk bersikap persuasif dalam suatu situasi atau terhadap perilaku sehat yang dilakukannya (4)(5). Berdasarkan penelitian Fauziah (2015), menyatakan terdapat korelasi antara tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*) dengan tindakan pencegahan gizi kurang yang dilakukan oleh ibu terhadap balita. Ibu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dapat memengaruhi mencegah masalah gizi pada balita (6).

Masalah gizi kurang pada balita masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Data dari Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi balita dengan status gizi kurang mencapai 17,7%, dan belum menunjukkan penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir hingga tahun 2023 (7). Salah satu faktor penting yang memengaruhi kondisi ini adalah rendahnya efikasi diri ibu atau pengasuh dalam melakukan upaya pencegahan, seperti pemberian makan yang adekuat dan perawatan kesehatan yang tepat (8). Kemajuan teknologi, media edukatif berbasis digital seperti video animasi berbasis *VideoScribe* dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Namun, efektivitas media ini dalam meningkatkan efikasi diri ibu dalam konteks pencegahan gizi kurang masih belum banyak diteliti hingga tahun 2024, sehingga memerlukan pengkajian lebih lanjut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas video animasi berbasis *VideoScribe* sebagai media edukasi terhadap peningkatan efikasi diri ibu dalam upaya pencegahan gizi kurang pada balita. Penelitian ini akan membandingkan tingkat efikasi diri ibu sebelum dan sesudah pemberian intervensi video edukasi untuk mengetahui sejauh mana media tersebut dapat mempengaruhi keyakinan dan kemampuan ibu dalam menerapkan perilaku yang mendukung status gizi anak. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pengaruh media edukatif berbasis animasi terhadap perubahan psikologis dan perilaku dalam bidang kesehatan, khususnya gizi anak. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan penyuluh gizi dalam memilih metode edukasi yang inovatif dan berbasis teknologi. Video animasi seperti *VideoScribe* memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai alat bantu penyuluhan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri ibu dalam pencegahan gizi kurang pada balita.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dan menggunakan *Nonequivalent Control Group* dengan hasil kolaborasi antara metode *Research and Development* (R&D) dengan penelitian berbasis data kuantitatif. Desain ini dipilih karena memungkinkan adanya kelompok perlakuan dan kontrol tanpa randomisasi penuh, tetapi tetap dapat mengamati pengaruh intervensi terhadap variabel efikasi diri (9) (10).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada September 2024 di wilayah kerja Puskesmas Sibela, yang dipilih karena tingginya kasus gizi kurang dan akses ibu balita terhadap perangkat digital, sehingga relevan untuk menguji efektivitas media edukasi berbasis *VideoScribe*.

Target/Subjek Penelitian

Target penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sibela, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Prosedur

Prosedur penelitian ini diawali dengan proses identifikasi dan seleksi responden berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu yang memiliki balita berusia 12–59 bulan serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Setelah proses seleksi, responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kedua kelompok terlebih dahulu menjalani pengukuran awal (*pretest*) menggunakan kuesioner efikasi diri untuk mengetahui kondisi dasar. Kelompok intervensi kemudian diberikan edukasi melalui media video animasi berbasis *Sparkol VideoScribe* sebanyak empat kali dalam satu bulan, dengan interval satu minggu antar sesi. Sementara itu, kelompok kontrol tidak menerima perlakuan serupa. Setelah intervensi selesai, kedua kelompok kembali mengisi kuesioner efikasi diri (*posttest*) untuk mengevaluasi perubahan skor. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk menilai efektivitas intervensi edukatif yang telah diberikan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer berupa skor efikasi diri ibu dalam pencegahan gizi kurang pada balita, yang diperoleh melalui pengisian kuesioner sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner efikasi diri yang disusun berdasarkan teori *self-efficacy* dari Bandura, mencakup tiga dimensi utama yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*, dengan menggunakan skala Likert 1–5 (10). Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji ahli (*expert judgment*) dan perhitungan *Cronbach's alpha*, dengan nilai $\alpha > 0,7$ yang menunjukkan reliabilitas baik (11). Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung maupun daring menggunakan *Google Form*, disesuaikan dengan kondisi dan aksesibilitas responden di lapangan. Sebelum pengisian, peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan, manfaat, dan tata cara pengisian kuesioner guna memastikan pemahaman dan ketepatan dalam menjawab (12).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Tahapan pertama adalah uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Jika data terdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji *Paired t-test* untuk melihat perbedaan skor efikasi diri sebelum dan sesudah intervensi dalam kelompok yang sama, serta *Independent t-test* untuk membandingkan hasil antara kelompok intervensi dan kontrol. Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon signed-rank test* untuk data berpasangan dan uji *Mann-Whitney U test* untuk data tidak berpasangan (13). Seluruh pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$) untuk menentukan apakah intervensi video animasi berbasis *VideoScribe* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan efikasi diri responden (14).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Umum Subjek Penelitian

Karakteristik umum	Perlakuan (n = 21)		Kontrol (n = 21)		Total (n = 42)		p
	n	%	n	%	n	%	
Usia balita							
1 tahun	5	23,8	6	28,5	11	26,1	0,110*
2 tahun	7	33,3	5	23,8	12	28,5	
3 tahun	4	19	3	14,2	7	16,6	
4 tahun	3	14,2	4	19	7	16,6	
5 tahun	2	0,95	4	19	6	14,2	
Jenis kelamin balita							
Laki – laki	9	42,8	10	47,6	19	45,2	0,558*
Perempuan	1	57,1	11	52,3	23	54,7	
Pekerjaan ibu							
PNS	2	0,95	3	14,2	5	11,9	0,383*
Wiraswasta	5	23,8	4	19	9	21,4	
Buruh pabrik	3	14,2	3	14,2	6	14,2	
Karyawan	1	0,47	2	0,95	3	7,14	
Pedagang	2	0,95	2	0,95	4	9,52	
IRT	8	38	7	33,3	15	35,7	
Pendidikan ibu							
SD	2	0,95	1	0,47	3	7,14	0,181*
SMP	4	19	4	19	8	19	
SMA	7	33,3	9	42,8	16	45,2	
Diploma	5	23,8	4	19	9	21,4	
Sarjana	3	14,2	3	14,2	6	14,2	
Pendapatan perbulan ibu							
< Rp. 500.000	8	38	7	33,3	15	35,7	0,531*
Rp. 500.000 – 1.500.000	2	0,95	2	0,95	4	9,52	
Rp. 1. 500.000 – 3. 000.000	4	19	5	23,8	9	21,4	
Rp. 3. 000.000 – 4. 500.000	5	23,8	6	23,8	11	26,1	
Rp. 4. 500.000 – 6. 000.000	2	0,95	1	0,47	3	7,14	

Sumber. Data Primer 2024 Keterangan *= uji *lavene test* (sig α : 0,05).

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas menggunakan *lavene test* data usia, jenis kelamin, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, dan pendapatan ibu berdistribusi homogen ($p = >0,05$) adapun nilai p value masing masing variabel yaitu 0,110, 0,558, 0,383, 0,181, dan 0,531.

Analisis Bivariat

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data terdistribusi secara normal pada kelompok data atau variabel dengan menggunakan uji normalitas *Saphiro –Wilk* dan dikatakan terdistribusi normal $p > 0,05$ dan uji homogenitas data dilakukan menggunakan *Levene Test*. Data homogen signifikan apabila nilai $p > 0,05$.

Tabel 2 . Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Data

Variabel	Uji Normalitas		Uji Homogenitas Data	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Efikasi Diri				
Kelompok Eksperimen	0,308*	0,439*	0,083**	0,305**
Kelompok Kontrol	0,050*	0,862*		

Sumber. Data Primer 2024

Keterangan :

* : Data terdistribusi normal

** : Data homogen

Tabel 3 menyatakan bahwa ada perbedaan mean skor sesudah dan sebelum intervensi selama 4 minggu pada setiap variabel efikasi diri ($\bar{x} = 4,19$). Selain itu, hasil Paired-Samples t test menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pvalue $<0,05$. Artinya, ada perbedaan antara efikasi diri sebelum dan sesudah pemberian video animasi penanganan gizi kurang berbasis *videoscribe* selama 4 minggu.

Tabel 3. Hasil Analisis Perbedaan Efikasi Diri Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kelompok Kontrol	N	Rerata Mean \pm SD	Perbedaan Rerata Mean \pm SD	IK 95%	t	p
Efikasi Diri						
Sebelum	21	27,33 \pm 3,46	3,57 \pm 4,26	1,63 s/d 5,51	3,84	0,001
Sesudah	21	23,76 \pm 3,14				

Sumber. Data Primer 2024

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sibela ditetapkan sebagai kelompok kontrol, dan kelompok eksperimen menerima edukasi dengan menggunakan media video animasi yang sama, yakni video edukatif berbasis *Sparkol Videoscribe* yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai penanganan gizi kurang secara praktis dan menarik. Penggunaan media visual dan audio ini bertujuan untuk memperkuat pesan kesehatan serta meningkatkan retensi informasi yang diterima oleh ibu, terutama dalam konteks intervensi berbasis masyarakat (15).

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari total 42 ibu balita, masing-masing sebanyak 21 orang dari setiap kelompok (kontrol dan eksperimen). Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas anak balita yang terlibat dalam penelitian berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 23 orang (54,7%), dengan usia terbanyak berada pada kelompok umur 2 tahun (28,5%). Berdasarkan data sosiodemografis, pekerjaan orang tua mayoritas adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), sebanyak 15 orang (35,7%), yang menunjukkan bahwa ibu memiliki peran utama dalam pengasuhan anak di rumah, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan gizi.

Segi tingkat pendidikan, sebagian besar ibu merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 16 orang (45,2%). Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan dalam memahami informasi kesehatan, termasuk mengenai pencegahan dan penanganan gizi kurang (13). Selain itu, sebagian besar ibu balita memiliki pendapatan bulanan kurang dari Rp500.000 (35,7%), yang mengindikasikan kondisi ekonomi rendah yang juga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya gizi kurang pada anak balita. Rendahnya pendapatan keluarga dapat memengaruhi akses terhadap pangan bergizi dan layanan kesehatan, sehingga intervensi edukasi menjadi sangat penting sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi anak (16).

Dengan memperhatikan latar belakang sosiodemografis ini, penggunaan media edukasi yang tepat, seperti video animasi berbasis Sparkol Videoscribe, diharapkan dapat menjangkau dan meningkatkan pemahaman ibu secara lebih efektif, terutama bagi mereka dengan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah (16).

Penelitian ini, terjadi peningkatan skor efikasi diri yang cukup signifikan pada kelompok eksperimen yang diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Skor minimum efikasi diri pada kelompok eksperimen meningkat dari 57,5% pada pre-test menjadi 67,5% pada post-test, sedangkan skor maksimum meningkat dari 87,5% menjadi 97,5%. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi serupa, skor efikasi diri hanya mengalami peningkatan yang sangat kecil, yaitu dari 50% menjadi 52,5% untuk skor minimum dan dari 75% menjadi 75,5% untuk skor maksimum.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi berbasis media audiovisual seperti video animasi mampu meningkatkan pemahaman dan efikasi diri ibu dalam menjalankan praktik pengasuhan yang lebih sehat dan efektif. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik, di mana terdapat perbedaan signifikan antara skor efikasi diri ibu pada kelompok eksperimen ($p = 0,000$) dan kelompok kontrol ($p = 0,001$) setelah diberikan edukasi, yang menunjukkan bahwa edukasi melalui media video animasi berdampak positif terhadap peningkatan efikasi diri.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Suharyati et al. (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi gizi secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri ibu dalam praktik pemberian makanan bayi dan anak. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Rastiti (2019) juga membuktikan bahwa tingkat efikasi diri ibu berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencegahan gizi kurang pada anak balita. Ibu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam pengasuhan anak cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya asupan gizi serta perawatan kesehatan, dan lebih konsisten dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan secara aktif (16).

Selain itu, Safitri et al. (2022) menunjukkan bahwa media edukasi berbasis Sparkol VideoScribe dapat meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri ibu hamil dalam perawatan kehamilan secara bermakna. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri ibu melalui edukasi yang menarik dan komunikatif menjadi strategi penting dalam upaya pencegahan masalah gizi balita. Intervensi berbasis media yang interaktif dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat kapasitas ibu dalam mengambil keputusan kesehatan dan gizi yang tepat bagi anaknya (17).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa edukasi menggunakan video animasi berbasis *VideoScribe* terbukti efektif meningkatkan efikasi diri ibu dalam pencegahan gizi kurang pada balita. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor efikasi diri yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol, dengan hasil uji statistik yang mendukung ($p = 0,000$). Media ini layak digunakan sebagai sarana edukasi gizi yang menarik dan efisien.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya di Puskesmas, menggunakan media edukasi berbasis video animasi seperti *Sparkol Videoscribe* dalam penyuluhan gizi kepada ibu balita. Media ini terbukti efektif meningkatkan efikasi diri ibu dalam penanganan gizi kurang. Penggunaan media visual yang menarik dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih mudah dipahami, terutama bagi ibu dengan pendidikan menengah dan pendapatan rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Sibela, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan”

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. *WHO child growth standards: length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age: methods and development*. Geneva: World Health Organization; 2006.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman manajemen terpadu balita sakit (MTBS). Jakarta: Kemenkes RI; 2020
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
4. Gupta, S., Nigam, R., & Jain, A. (2018). *Maternal self-efficacy and parenting*. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 7(3), 584–588. https://doi.org/10.4103/jfmprc.jfmprc_120_18
5. Lung-Guang, N. (2019). *The effects of parental self-efficacy on child health behaviors and outcomes: A review of literature*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(18), 3211. <https://doi.org/10.3390/ijerph16183211>
6. Fauziah, R. (2015). Hubungan antara *self-efficacy* ibu dan tindakan pencegahan gizi kurang pada balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 112–118.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Jakarta: Kemenkes RI; 2020
8. Bandura A. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company; 1997.
9. Ginting IS, Angkat AH, Pasaribu SF, Lestari W. Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Obesitas Menggunakan Media Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*. 2024;2(1):180-98.
10. Mayer RE. *Multimedia Learning. 2nd ed*. New York: Cambridge University Press; 2009.
11. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
12. Bandura A. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company; 1997.
13. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
14. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
15. Dahlan MS. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat dan Multivariat dengan SPSS. Jakarta: Epidemiologi FKUI; 2014.
16. Kurniawan, H., Suryani, N., & Lestari, R. (2020). Pengembangan media video animasi dalam edukasi kesehatan masyarakat. Yogyakarta: Penerbit EduHealth Press.
17. Rastiti, E. (2019). Efikasi diri ibu dalam mencegah masalah gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas X. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 10(1), 45–52.
17. Sari, D. P., & Puspasari, N. M. (2019). Pentingnya edukasi gizi dalam pemberdayaan ibu balita di wilayah rentan gizi kurang. *Jurnal Gizi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–109.